

Implementasi Pemanfaatan Kamus Basa Sunda Berbasis Android Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII

Yuniar Purwanti^{#1}, Resya Anggraeni^{*2}

^{#1}Program Studi Pendidikan Teknologi Informas, IPI Garut.

Jl. Terusan Pahlawan No.83, Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut

yuniar@institutpendidikan.ac.id

^{*2}SMPN 2 Tarogong Kidul Garut

Abstract - This study aims to analyze the use of a Sundanese dictionary as a medium in learning Sundanese. The research method used is a mixed method between qualitative and quantitative methods. Qualitative methods are used in studying the use of the Sundanese dictionary as a medium for learning Sundanese. Meanwhile, to measure the effectiveness of the Android-Based Sundanese Dictionary as a learning medium, quantitative methods are used. The object of this research is the seventh grade students of SMPN 2 Tarogong Kidul, in two classes in the January-June 2020 semester. Data were collected through direct observation, interviewing informants, material mastery tests before and after using the dictionary and distributing questionnaires to respondents. Through this research, it will describe the procedure for using the Android-Based Sundanese Dictionary as a learning medium for lecturers to students so that they can measure the value of the benefits of the Android-Based Sundanese Dictionary. This study also concludes whether the Android-Based Sundanese Dictionary is effective as a learning medium in supporting the teaching and learning process.

Keywords — *Online Learning, Sundanese language dictionary, Android*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan kamus bahasa sunda sebagai media dalam pembelajaran Basa Sunda. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran (mixed method) antara kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan dalam menelaah pemanfaatan kamus Bahasa Sunda sebagai media pembelajaran Basa Sunda. Sementara untuk mengukur efektivitas Kamus Basa Sunda Berbasis Android sebagai media pembelajaran maka digunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Tarogong Kidul, sebanyak dua kelas pada semester Januari-Juni 2020. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informan, tes penguasaan materi sebelum dan sesudah penggunaan kamus serta penyebaran kuesioner terhadap responden. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan tata cara pemanfaatan Kamus Basa Sunda Berbasis Android sebagai media pembelajaran bagi dosen terhadap mahasiswa sehingga dapat diukur nilai manfaat Kamus Basa Sunda Berbasis Android tersebut. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan apakah Kamus Basa Sunda Berbasis Android efektif dalam sebagai media pembelajaran dalam menunjang proses belajar dan mengajar.

Kata kunci — *Pembelajaran Daring, Kamus Bahasa Sunda, Android*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang sampai saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Budaya bangsa yang begitu lekat dalam kehidupan bangsa Indonesia di antaranya adalah keragaman bahasa. Bahasa sunda yang selama ini digunakan sering kali dalam kehidupan masyarakat sunda telah mengalami kemunduran pemakaiannya.

Bahasa sunda sebagai Bahasa daerah yang penuturnya terbanyak kedua di Indonesia setelah Bahasa Jawa, mempunyai kemantapan, baik dalam korpus (tata Bahasa, kamus) maupun dalam pemakaiannya. Dalam konteks nasional bahasa Sunda juga memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan bahasa daerah lain, seperti bahasa Jawa, Bugis, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan bahasa nasional (bahasa Indonesia) bahasa daerah

(Sunda) memiliki fungsi sebagai (1) Pendukung bahasa nasional, (2) Bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan dan mata pelajaran tertentu, dan (3) Alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Sementara itu, dalam kaitannya sebagai bahasa daerah bahasa Sunda memiliki fungsi sebagai (1) Lambang kebanggaan daerah, (2) Lambang identitas daerah, dan (3) Alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah [1], oleh karena itu, bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan yang harus terus dilestarikan, dipertahankan, dan diberdayakan [2]. Beberapa dari aplikasi yang ada di internet, tampak bahwa semua aplikasi dapat melakukan proses menterjemahkan kosa kota Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia dan atau dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Sunda. Selain itu aplikasi-aplikasi tersebut dapat melakukan proses pencarian kosakata dengan cara memasukan teks. Adapun kekurangan dari aplikasi tersebut

adalah tidak terdapat fungsi pencarian kata dengan menggunakan suara (Voice Recognizer). Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Sunda berbantuan kamus basa sunda Berdasarkan latar belakang masalah, penulis bermaksud untuk membuat suatu aplikasi yaitu kamus Bahasa Sunda menggunakan voice recognizer berbasis android sebagai judul penelitiannya adalah “Implementasi Pemanfaatan Kamus Basa Sunda Berbasis Android Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Kamus

Leksikografi adalah bidang ilmu bahasa yang mengkaji cara pembuatan kamus. Sebagian besar (atau bahkan semua) sarjana memiliki kamus, namun mereka belum tentu tahu bahwa penulisan kamus yang baik harus melalui berbagai proses.

Dua nama besar yang mengawali penyusunan kamus adalah Samuel Johnson (1709-1784) dan Noah Webster (1758-1843). Johnson, ahli bahasa dari Inggris, membuat Dictionary of the English Language pada tahun 1755, yang terdiri atas dua volume. Di Amerika, Webster pertama kali membuat kamus An American Dictionary of the English Language pada tahun 1828, yang juga terdiri atas dua volume. Selanjutnya, pada tahun 1884 diterbitkan Oxford English Dictionary yang terdiri atas 12 volume.

1. Sejarah Perkamusan di Indonesia

Menurut catatan, karya leksikografi tertua dalam sejarah studi bahasa di Indonesia adalah daftar kata Tionghoa - Melayu pada awal abad ke - 15. Daftar ini berisi 500 lema. Ada pula daftar kata Italia-Melayu yang disusun oleh Pigafetta pada tahun 1522. Kamus antar bahasa tertua dalam sejarah bahasa Melayu adalah 13 Spraeck ende woord-boek, Inde Malaysche ende Madagaskarsche Talen met vele Arabische ende Turcsche Woorden karya Frederick de Houtman yang diterbitkan pada tahun 1603. Kamus bahasa Jawa tertua adalah Lexicon Javanum (1706) yang sekarang tersimpan di Vatikan. Kamus Bahasa Sunda baru ditulis oleh A. de Wilde tahun 1841, dengan judul Nederduitsch-Maleisch en Soendasch Woordenboek. Kamus-kamus yang ditulis oleh para ahli bahasa asing tersebut biasanya terbatas pada kamus dwibahasa (bahasa asing-bahasa di Indonesia ataupun sebaliknya) [3].

Kamus ekabahasa pertama di Indonesia merupakan kamus bahasa Melayu yang ditulis oleh Raja Ali Haji, berjudul Kitab Pengetahuan Bahasa, yaitu Kamus Loghat Melayu-Johor-Pahang-Riau-Lingga penggal yang pertama. Kamus ini terbit pada abad ke-19. Kitab Pengetahuan Bahasa sebenarnya bukan kamus murni namun merupakan kamus ensiklopedia untuk keperluan pelajar.

Pada tahun 1830 terbit kamus Jawa Baoesastra Djawa karangan W.J.S Poerwadarminta, C.S. Hardjasoedarma, dan J.C. Poedjasoedira. Boesastra Djawa merupakan kamus ekabahasa, seperti juga Kamoes Bahasa

Soenda (1948) karangan R.Satjadibrata.

Setelah kemerdekaan penerbitan kamus di Indonesia menjadi lebih merebak. Pusat Bahasa merupakan penerbit utama kamus Bahasa Indonesia berukuran besar. Selain itu Pusat Bahasa turut pula menerbitkan puluhan kamus bahasa daerah.

Kamus besar terbitan Pusat Bahasa pertama adalah Kamus Umum Bahasa Indonesia (1952) yang diselenggarakan oleh W.J.S. Poerwadarminta. Edisi kelima terbit pada tahun 1976. Kemudian pada tahun 1988 terbit Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksudkan sebagai kamus baku untuk bahasa Indonesia. Kamus ini merupakan hasil karya tim, dengan pemimpin redaksi Sri Sukei Adiwimarta dan Adi Sunaryo, dan penyelia Anton M. Moeliono. Edisi ketiga Kamus Besar Bahasa Indonesia diterbitkan pada tahun 2002. Kamus edisi ketiga ini memuat sekitar 78.000 lema.

Selain Pusat Bahasa berbagai pihak lain turut pula menyelenggarakan kamus bahasa Indonesia. Kamus besar Bahasa Indonesia yang patut disebut di sini adalah Kamus Indonesia oleh E. St. Harahap (cetakan ke-9, 1951), Kamus Besar Bahasa Indonesia (1951).

2. Berdasarkan Penggunaan Bahasa

Kamus bisa ditulis dalam satu atau lebih dari satu bahasa. Dengan itu kamus bisa dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Kamus Ekabahasa

Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa (misal dalam satu kamus hanya terdapat bahasa Indonesia saja atau bahasa Inggris saja). Katakata (entri) yang dijelaskan dan penjelasannya adalah terdiri daripada bahasa yang sama. Kamus ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan kamus dwibahasa karena penyusunan dibuat berdasarkan pembuktian data korpus. Ini bermaksud definisi makna ke atas katakata adalah berdasarkan makna yang diberikan dalam contoh kalimat yang mengandung kata-kata berhubungan. Contoh bagi kamus ekabahasa ialah Kamus Besar Bahasa Indonesia (di Indonesia) dan Kamus Dewan di (Malaysia).

2. Kamus Dwibahasa

Kamus ini menggunakan dua bahasa, yakni kata masukan daripada bahasa yang dikamuskan diberi padanan atau pemerian takrifnya dengan menggunakan bahasa yang lain. Contohnya: Kamus Inggris-Indonesia, Kamus Dwibahasa Oxford Fajar (Inggris- Melayu;Melayu-Inggris).

3. Kamus Aneka Bahasa

Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa atau lebih. Misalnya, kata Bahasa Melayu Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin secara serentak. Contoh bagi kamus aneka bahasa ialah Kamus Melayu Cina-Inggris Pelangi susunan Yuen Boon Chan pada tahun 2004.

3. Berdasarkan Isi

Kamus bisa muncul dalam berbagai isi. Ini adalah karena kamus diterbitkan dengan tujuan memenuhi keperluan golongan tertentu. Contohnya, golongan pelajar sekolah memerlukan kamus berukuran kecil untuk memudahkan mereka membawa kamus ke sekolah. Secara umumnya kamus dapat dibagi kepada 3 jenis ukuran:

- a. Kamus Mini Pada zaman sekarang sebenarnya susah untuk menjumpai kamus ini. Ia juga dikenali sebagai kamus saku karena ia dapat disimpan dalam saku. Tebalnya kurang daripada 2 cm. Kamus mini ini memiliki tidak lebih dari 2000 kosa kata dan tentunya kosa kata yang ada di dalam kamus ini lebih ke yang umum digunakan masyarakat.
- b. Kamus Kecil Kamus berukuran kecil yang biasa dijumpai. Ia merupakan kamus yang mudah dibawa. Kamus Dwibahasa Oxford Fajar (Inggris-Melayu; Melayu-Inggris).
- c. Kamus Besar Kamus ini memuatkan segala leksikal yang terdapat dalam satu bahasa. Setiap perkataannya dijelaskan maksud secara lengkap. Biasanya ukurannya besar dan tidak sesuai untuk dibawa ke sana sini. Contohnya Kamus Besar Bahasa Indonesia.

4. Kamus Istimewa

Kamus istimewa merujuk kepada kamus yang mempunyai fungsi yang khusus. Contohnya:

Kamus bisa muncul dalam berbagai isi. Ini adalah karena kamus diterbitkan dengan tujuan memenuhi keperluan golongan tertentu. Contohnya, golongan pelajar sekolah memerlukan kamus berukuran kecil untuk memudahkan mereka membawa kamus ke sekolah. Secara umumnya kamus dapat dibagi kepada 3 jenis ukuran:

- a. Kamus Mini Pada zaman sekarang sebenarnya susah untuk menjumpai kamus ini. Ia juga dikenali sebagai kamus saku karena ia dapat disimpan dalam saku. Tebalnya kurang daripada 2 cm. Kamus mini ini memiliki tidak lebih dari 2000 kosa kata dan tentunya kosa kata yang ada di dalam kamus ini lebih ke yang umum digunakan masyarakat.
- b. Kamus Kecil Kamus berukuran kecil yang biasa dijumpai. Ia merupakan kamus yang mudah dibawa. Kamus Dwibahasa Oxford Fajar (Inggris-Melayu; Melayu-Inggris).
- c. Kamus Besar Kamus ini memuatkan segala leksikal yang terdapat dalam satu bahasa. Setiap perkataannya dijelaskan maksud secara lengkap. Biasanya ukurannya besar dan tidak sesuai untuk dibawa ke sana sini. Contohnya Kamus Besar Bahasa Indonesia.

4. Kamus Istimewa

Kamus istimewa merujuk kepada kamus yang mempunyai fungsi yang khusus. Contohnya:

a. Kamus Istilah

Kamus ini berisi istilah-istilah khusus dalam bidang tertentu. Fungsinya adalah untuk kegunaan ilmiah. Contohnya ialah Kamus Istilah Fiqh. Kamus Etimologi Kamus yang menerangkan asal usul sesuatu perkataan dan maksud asalnya. Biasanya kamus ini hanya memiliki satu bahasa atau yang biasa disebut kamus

ekabahasa Contoh bagi kamus Etimologi ialah Kamus Besar Bahasa Indonesia (di Indonesia) dan Kamus Dewan di (Malaysia).

b. Kamus Tesaurus

Kamus yang menerangkan maksud sesuatu perkataan dengan memberikan kata-kata searti (sinonim) dan dapat juga kata-kata yang berlawanan arti (antonim). Kamus ini adalah untuk membantu para penulis untuk meragamkan penggunaan diksi. Contohnya, Tesaurus Bahasa Indonesia.

b. Kamus Tesaurus

Kamus yang menerangkan maksud sesuatu perkataan dengan memberikan kata-kata searti (sinonim) dan dapat juga kata-kata yang berlawanan arti (antonim). Kamus ini adalah untuk membantu para penulis untuk meragamkan penggunaan diksi. Contohnya, Tesaurus Bahasa Indonesia.

c. Kamus Peribahasa/Simpulan Bahasa

Kamus yang menerangkan maksud sesuatu peribahasa/simpulan bahasa. Selain daripada digunakan sebagai rujukan, kamus ini juga sesuai untuk dibaca dengan tujuan keindahan.

d. Kamus Kata Nama Khas

Kamus yang hanya menyimpan kata nama khas seperti nama tempat, nama tokoh, dan juga nama bagi institusi. Tujuannya adalah untuk menyediakan rujukan bagi nama-nama ini.

e. Kamus Terjemahan

Kamus yang menyediakan kata searti bahasa asing untuk satu bahasa sasaran. Kegunaannya adalah untuk membantu para penerjemah. Kamus ini lebih mirip dengan kamus Dwibahasa, dimana di dalam kamus ini akan berisikan lebih dari 1 bahasa yang digunakan sebagai bahasa penerjemah dan yang satu lagi digunakan sebagai bahasa terjemahan.

f. Kamus Kolokasi

Kamus yang menerangkan tentang padanan kata. Contohnya kata 'terdiri' yang selalu berpadanan dengan 'dari' atau 'atas', kata 'sebagian' yang selalu berpadanan dengan 'besar' atau 'kecil'.

5. Cara Penyusunan Kamus

Penyusunan kamus merupakan suatu pekerjaan yang berat. Biasanya ia dilakukan secara bertahap dan disusun oleh secara berkelompok (team work). Secara umum, penyusunan kamus akan melalui prosedur seperti di bawah:

a. Perancangan.

Pada peringkat ini, penyusun kamus harus menentukan perkara seperti di bawah:

1) Tujuan Penyusunan Kamus.

2) Pendekatan Kerja.

Selepas itu, penyusun kamus akan mulai mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti pasukan penyusunnya, modal, komputer dan peralatan yang lain.

b. Pembinaan Data Korpus

Hanya kata-kata yang pernah digunakan oleh masyarakat akan dimasukkan ke dalam kamus. Maka dengan itu, pasukan penyusun kamus akan membaca sejumlah karya untuk mendapatkan kata-kata kutipan yang akan dimasukkan ke dalam kamus nanti. Kata-kata ini akan dicatat ke dalam kartu, satu kata satu kartu, dan kartu-kartu ini disusun mengikuti urutan abjad. Semua kata-kata yang pernah muncul dalam karya yang 19 terbaca akan dicatat. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang berat, tetapi pada zaman sekarang dipermudah dengan bantuan komputer.

c. Pengisian dan Pengabjadan Data.

Prosedur ini merupakan prosedur yang sangat penting. Setiap kata yang telah dicatat akan disusun menurut abjad. Jika tidak, maka kamus tersebut menjadi tidak berguna karena akan sangat sulit untuk mencari arti suatu kata. Secara manual, kerja ini dapat dilakukan dengan mencatat kata-kata kutipan di dalam kartu, satu kata satu kartu, supaya kata-kata ini dapat disusun dengan mudah. Setelah itu kartu-kartu ini akan disimpan dalam katalog.

d. Pengolahan Data.

Setelah kata-kata dikumpulkan dan diabjatkan, maka data ini harus dianalisis. Pada peringkat ini penyusun kamus akan mengklasifikasikan kata-kata ini kepada:

- 1) Kata-kata yang lewah (tak perlu).
- 2) Kata-kata baru.
- 3) Kata-kata neologisme (Kata-kata baru yang jarang digunakan).
- 4) Kata-kata yang mengalami perubahan makna.

Selepas itu, penyusun kamus akan membuang kata-kata yang lewah, mendokumentasikan kata-kata neologisme, dan mengambil kata-kata baru dan kata-kata yang mengalami perubahan makna ke peringkat "pemberian makna".

- e. Pemberian Makna. Pemberian makna bermaksud menjelaskan makna suatu kata. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu semantik dan pragmatik. Penyusun kamus dapat menggunakan bahan rujukan seperti kamus yang sudah ada, daftar istilah, dan sebagainya untuk mencari maksud sesuatu kata.

6. Definisi Kamus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan maknanya, pemakaiannya dan terjemahannya. Kamus juga dapat digunakan sebagai buku rujukan yang menerangkan makna kata – kata yang berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru.

Selain pengertian kamus yang telah disebutkan di atas, pengertian kamus yang dikemukakan oleh beberapa para ahli Chaer [3].

- a. Kridalaksana menyebutkan bahwa kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai pelbagai segi maknanya

dan penggunaannya dalam bahasa, biasanya disusun menurut abjad.

- b. Dalam American Every Dictionary disebutkan bahwa kamus adalah sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya ucapannya, ejaannya, dsb.
- c. Labrousse (1997) menyebutkan bahwa kamus adalah buku berisi kumpulan kata-kata sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis, diikuti dengan defenisi atau terjemahannya dalam bahasa lain.
- d. Keraf (1984) mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis, disertai keterangan cara menggunakan kata itu.

D. Bahasa Sunda

Bahasa Sunda adalah sebuah bahasa dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini dituturkan oleh setidaknya 42 juta orang dan merupakan bahasa Ibu dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia setelah Bahasa Jawa. Bahasa Sunda dituturkan di hampir seluruh provinsi Jawa Barat dan Banten, serta wilayah barat Jawa Tengah mulai dari Kali Brebes (Sungai Cipamali) di wilayah Kabupaten Brebes dan Kali Serayu (Sungai Cisarayu) di Kabupaten Cilacap, di sebagian kawasan Jakarta, serta di seluruh provinsi di Indonesia dan luar negeri yang menjadi daerah urbanisasi Suku Sunda. Dari segi linguistik, bersama bahasa Baduy, bahasa Sunda membentuk suatu rumpun bahasa Sunda yang dimasukkan ke dalam rumpun bahasa Melayu-Sumbawa.

1. Variasi Bahasa Sunda

Dialek (basa wewengkon) bahasa Sunda beragam, mulai dari dialek Sunda-Banten, hingga dialek Sunda-Jawa Tengahan yang mulai tercampur bahasa Jawa. Para pakar bahasa biasanya membedakan enam dialek yang berbeda. Dialek-dialek ini adalah:

- a. Dialek Barat (Bahasa Banten), seluruh wilayah Kabupaten Lebak dan Pandeglang. (kecuali kabupaten Tangerang, kota Tangerang dan Tangerang Selatan)
- b. Dialek Utara, sebagian selatan kabupaten Bogor, Karawang, Subang, Purwakarta dan kota Bogor (kecuali sebagian utara kabupaten Bogor, kabupaten dan kota Bekasi dan kota Depok)
- c. Dialek Selatan (Priangan), Bandung Raya (kabupaten Bandung dan Bandung Barat, kota Bandung dan Cimahi), kabupaten Cianjur, kabupaten Sukabumi dan kota Sukabumi, Sumedang, Garut, kabupaten Tasikmalaya dan kota Tasikmalaya.
- d. Dialek Tengah Timur, kabupaten Majalengka dan sebagian selatan kabupaten Indramayu
- e. Dialek Timur Laut, (termasuk Bahasa Sunda Cirebon): kabupaten Kuningan, sebagian selatan

kabupaten Cirebon, sebagian barat kabupaten Brebes (Jawa Tengah)

- f. Dialek Tenggara, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran dan kota Banjar, Kabupaten Cilacap, dan sebagian barat Kabupaten Banyumas (Jawa Tengah)

Dialek Barat dipertuturkan di daerah Banten. Dialek Utara mencakup daerah Sunda utara termasuk Kota Bogor dan sebagian daerah Pantura. Lalu dialek Selatan adalah dialek Priangan yang mencakup kota Bandung dan sekitarnya. Sementara itu dialek Tengah Timur adalah dialek di sekitar Kabupaten Majalengka dan sebagian Kabupaten Indramayu. Dialek Timur Laut adalah dialek di sekitar Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan juga sebagian Kabupaten Brebes dan Kabupaten Tegal di Jawa Tengah. Dan akhirnya dialek Tenggara adalah dialek sekitar Kabupaten Ciamis juga Kabupaten Cilacap, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di Jawa Tengah.

Bahasa Sunda Kuno adalah bentuk bahasa Sunda yang ditemukan pada beberapa catatan tertulis, baik di batu (prasasti) maupun lembaran daun kering (lontar). Tidak diketahui apakah bahasa ini adalah dialek tersendiri atau merupakan bentuk yang menjadi pendahulu bahasa Sunda modern. Sedikitnya literatur berbahasa Sunda menyulitkan kajian linguistik varian bahasa ini.

2. Sejarah dan Penyebaran

Bahasa Sunda terutama dipertuturkan di sebelah barat pulau Jawa, di daerah yang dijuluki Tatar Sunda (Pasundan). Namun, bahasa Sunda juga dipertuturkan di bagian barat Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Brebes dan Cilacap, dikarenakan wilayah ini dahulunya berada di bawah kekuasaan Kerajaan Galuh. Banyak nama-nama tempat di Cilacap yang masih merupakan nama Sunda dan bukan nama Jawa seperti Kecamatan Dayeuhluhur, Cimanggung, dan sebagainya.

Selain itu menurut beberapa pakar bahasa Sunda sampai sekitar abad ke-6 wilayah penuturannya sampai di sekitar Dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah, berdasarkan nama "Dieng" yang dianggap sebagai nama Sunda (asal kata dihyang yang merupakan kata bahasa Sunda Kuno). Seiring transmigrasi dan imigrasi yang dilakukan etnis Sunda, penutur bahasa ini telah menyebar sampai ke luar pulau Jawa. Misalkan di Lampung, Sumatra Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan Barat dan Sulawesi Tenggara di mana penduduk etnis Sunda dengan jumlah signifikan menetap di daerah luar Pasundan tersebut.

E. Voice Recognizer

Voice recognizer adalah suatu system yang untuk mengidentifikasi seseorang dengan mengenali suara dari orang tersebut. Voice recognition atau pengenalan ucapan atau suara (speech recognition) adalah suatu teknik yang memungkinkan sistem komputer untuk menerima input

berupa kata yang diucapkan. Kata-kata tersebut diubah bentuknya menjadi sinyal digital dengan cara mengubah gelombang suara menjadi sekumpulan angka lalu disesuaikan dengan kode-kode tertentu dan dicocokkan dengan suatu pola yang tersimpan dalam suatu perangkat. Hasil dari identifikasi kata yang diucapkan dapat ditampilkan dalam bentuk tulisan atau dapat dibaca oleh perangkat teknologi.

Cara kerja voice recognizer, sistem perangkat lunak yang digunakan adalah Google Voice dan Speech API. Voice command dari pengguna ditangkap oleh mikrofon. Kemudian dikonversi ke teks menggunakan Google voice API. Teks tersebut kemudian dibandingkan dengan perintah yang ditetapkan sebelumnya yang ada di dalam file konfigurasi perintah. Jika cocok dengan salah satu dari perintah tersebut, maka perintah bash yang terkait akan di eksekusi. Dapat menggunakan sistem ini sebagai sistem respon suara interaktif dengan membuat Raspberry Pi menanggapi perintah anda melalui via speech. Hal ini dicapai dengan menggunakan Google speech API yang mengubah teks ke dalam speech.

F. Android

Android merupakan perangkat bergerak pada sistem operasi untuk telepon seluler yang berbasis linux [4]. Menurut Hermawan, android merupakan OS (Operating System) Mobile yang tumbuh ditengah OS lainnya yang berkembang dewasa ini [5]. OS lainnya seperti Windows Mobile, i-Phone OS, Symbian, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, OS yang ada ini berjalan dengan memprioritaskan aplikasi

inti yang dibangun sendiri tanpa melihat potensi yang cukup besar dari aplikasi pihak ketiga. Oleh karena itu, adanya keterbatasan dari aplikasi pihak ketiga untuk mendapatkan data asli ponsel, berkomunikasi antar proses serta keterbatasan distribusi aplikasi pihak ketiga untuk platform mereka.

1. Sejarah Android

Perjalanan Android dimulai sejak Oktober 2003 ketika 4 orang pakar IT, Andi Rubin, Rich Miner, Nick Sears dan Chris White mendirikan Android.Inc, di California US. Visi Android untuk mewujudkan mobile device yang lebih peka dan mengerti pemiliknya, kemudian menarik raksasa dunia maya Google. Google kemudian mengakuisisi Android pada Agustus 2005. OS Android dibangun berbasis platform Linux yang bersifat open source, senada dengan Linux, Android juga bersifat Open Source. Dengan nama besar Google dan konsep open source pada OS Android, tidak membutuhkan waktu lama bagi android untuk bersaing dan menyisihkan Mobile OS lainnya seperti Symbian, Windos Mobile, Blackberry dan iOS. Kini siapa yang tak kenal Android yang telah menjelma menjadi penguasa Operating System bagi Smartphone.

2. Versioning

Pada perkembangannya, sistem operasi Android telah

mengalami beberapa perubahan dan perbaikan. Dan yang paling menarik adalah versi keluaran Android yang di beri nama seperti nama-nama makanan. Berikut merupakan beberapa versi dari Android:

- a. Versi 1.0 bernama Apple Pie dirilis pada September 2008
- b. Versi 1.1 bernama Banana Bread dirilis pada February 2009
- c. Versi 1.5 bernama Cupcake dirilis pada April 2009
- d. Versi 1.6 bernama Donut dirilis pada September 2009
- e. Versi 2.0 bernama Éclair dirilis pada Oktober 2009
- f. Versi 2.2.9 bernama Froyo dirilis pada Mei 2010
- g. Versi 2.3 bernama Gingerbread dirilis pada Desember 2010
- h. Versi 3.0 – 3.2.6 bernama Honeycomb dirilis pada Februari 2011
- i. Versi 4.0 bernama Ice Cream Sandwich dirilis pada Oktober 2011
- j. Versi 4.1.2 bernama Jelly Bean dirilis pada Juli 2012
- k. Versi 4.4 bernama Kitkat dirilis pada tahun 2013
- l. Versi 5.0 bernama Lollipop dirilis pada tahun 2014
- m. Versi 6.0 bernama Marshmallow dirilis pada tahun 2015
- n. Versi 7.0 bernama Nougat dirilis pada Agustus 2016
- o. Versi 8.0 bernama Oreo dirilis pada Agustus 2017
- p. Versi 9.0 bernama Pie dirilis pada Agustus 2018

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis dengan menggunakan metode campuran (mixed method) yaitu kualitatif dan kuantitatif yaitu melihat manfaat dan efektivitas Kamus Basa Sunda Berbasis Android sebagai media dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Melalui metode kualitatif dapat dianalisis pemanfaatan Kamus Basa Sunda Berbasis Android sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran. Sementara dengan metode kuantitatif, peneliti akan melihat apakah Kamus Basa Sunda Berbasis Android efektif dijadikan sebagai media pembelajaran pada kelas Pendidikan Kewarganegaraan.

- A. Lokasi Penelitian ini berada di kelas VII SMPN 2 Tarogong Kidul.
- B. Populasi dan Sampel Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Tarogong Kidul sejumlah dua kelas. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu mengambil sebagian sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan.
- C. Variabel Penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pemanfaatan Kamus Basa Sunda Berbasis Android Sebagai media pembelajaran di kelas.
- D. Responden Penelitian Responden untuk penelitian ini sama dengan populasinya yaitu siswa yang mempelajari Basa Sunda pada semester Januari Juni 2020 sebanyak 70 orang dalam 2 kelas.
- E. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti

untuk mengumpulkan data. Teknik yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Teknik Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat dan mengamati keberlangsungan pemanfaatan Kamus Basa Sunda Berbasis Android dalam proses pembelajaran di kelas Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Wawancara Teknik wawancara dilakukan terhadap informan penelitian untuk mendapatkan data secara langsung. Informan akan diberikan beberapa pertanyaan secara langsung berkaitan dengan manfaat Kahoot sebagai media pembelajaran. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan kemudian disusun secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Tes Penguasaan Materi Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Pemberian tes dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes dilaksanakan di setiap pertemuan perkuliahan. Pertanyaan yang diberikan akan disesuaikan dengan materi perkuliahan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. Kuesioner Kuesioner menurut Sugiyono [6] merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pada media Kamus Basa Sunda Berbasis Android kepada responden untuk dijawab.

F. Teknik Analisis Data

Alat tes penelitian dilakukan uji coba setelah selesai disusun untuk melihat kualitas soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

1. Uji Validitas Pengujian validitas alat ukur kemampuan penalaran dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan penalaran peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur [6]. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Pengujian validitas dibantu dengan program SPSS versi 22.
2. Uji Reliabilitas Instrumen dikatakan reliable apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang sama dalam pengukuran. Uji reliabilitas tes kemampuan penalaran dilakukan dengan perhitungan Alpha [7].
3. Taraf Kesukaran Taraf kesukaran merupakan indeks untuk menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal bagi

peserta didik.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan dan mengelompokkan butir soal tes siswa. Pengujian tersebut dilakukan untuk mencari pembeda setiap butir soal, siswa dikelompokkan menjadi skor kelompok atas dan skor kelompok bawah. Meningkatnya penguasaan materi mahasiswa dalam penggunaan media Kamus Basa Sunda Berbasis Android dapat diketahui dengan menggunakan gain ternormalisasi (Meltzer, 2002). Analisis proses pembelajaran dilakukan dengan melihat hasil pengolahan data pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran media kamus Basa Sunda. Lembar observasi meliputi sintaks yang dilaksanakan oleh guru dan aktivitas belajar siswa.

III. PEMBAHASAN

Hasil uji pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ketika diberi soal dan jawaban menggunakan metode konvensional. Namun ketika kelas eksperimen diujikan menggunakan maka hasil yang didapatkan cukup signifikan.

Ada peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diperlakukan menggunakan Kamus Basa Sunda Berbasis Android daripada kelas kontrol dengan metode konvensional. Perbedaan yang dihasilkan cukup signifikan sehingga perlu agar Kamus Basa Sunda Berbasis Android diterapkan dalam perkuliahan lain demi meningkatkan kemampuan belajar dan berfikir mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari kemampuan berfikir dan belajar mahasiswa setelah menggunakan Kahoot!. ini disebabkan oleh fitur-fitur Kamus Basa Sunda Berbasis Android yang menarik sehingga tidak membuat mereka bosan dan jenuh. Selain itu kemudahan dalam mengakses Kamus Basa Sunda Berbasis Android juga menjadi keuntungan tersendiri karena siswa dapat membuka Kamus Basa Sunda Berbasis Android menggunakan telepon genggam masing-masing yang sudah telah memiliki fitur android atau iphone.

Selain itu ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan Kamus Basa Sunda Berbasis Android juga disebabkan oleh tampilan Kamus Basa Sunda Berbasis Android yang menyajikan hasil atau score untuk setiap jawaban yang benar dari setiap pertanyaan yang ditampilkan.

Kamus Basa Sunda Berbasis Android dapat digunakan pada setiap pembelajaran apapun karena tidak ada kategori khusus dalam mengakses Kamus Basa Sunda Berbasis Android, oleh karena itu dapat peneliti sebutkan bahwa Kamus Basa Sunda Berbasis Android cukup efektif sebagai media dalam pembelajaran di setiap universitas. Kamus Basa Sunda Berbasis Android menjadi inovasi yang tepat ditengah era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut penguasaan teknologi oleh setiap lapisan masyarakat. Selain itu perlu kiranya analisis lebih jauh mengenai inovasi Kamus

Basa Sunda Berbasis Android agar sesuai dengan setiap materi pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Kamus Basa Sunda Berbasis Android merupakan inovasi di bidang pembelajaran di dunia. Penggunaan Kamus Basa Sunda Berbasis Android dapat meningkatkan hasil belajar. Implementasi pemanfaatan kamus Basa Sunda layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Halim, Politik Bahasa Nasional, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004.
- [2] N. Darmayanti, Bahasa Sunda dan Sistem Komunikasi, Bandung: FIB Press, 2012.
- [3] U. Kulsum, "Menyelisik Kosakata Bahasa Sunda Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV," *Metalingua*, vol. 12, no. 2, pp. 235-252, 2014.
- [4] C. Sobarna, "Bahasa Sunda Sudah Di Ambang Pintu Kematiankah?," *Makara, Sosial Humaniora*, vol. 11, no. 1, pp. 13-17, 2007.
- [5] A. Z. M. Y. P. S. H. B. a. I. N. K A N Imania, "Interactive multimedia – based mobile learning prototipe development," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 1098, pp. 1-7, 2021.
- [6] D. Meltzer, "Relation between student's problem solving performance and representation format," *American Journal of Physics*, vol. 73, no. 5, 2002.
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2010.
- [8] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.